

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan energi listrik adalah hal yang paling vital dalam seluruh aktivitas kehidupan manusia guna meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran hidup. Untuk menghasilkan energi listrik harus melalui suatu proses yang panjang dan rumit. Energi listrik sangat mempermudah dalam pemenuhan kebutuhan manusia, mengingat sifat dari energi listrik yang mudah disalurkan dan dikonversikan ke dalam bentuk energi yang lain, seperti energi cahaya, energi mekanik, energi kalor, dan sebagainya. Perkembangan penduduk yang semakin pesat, mengakibatkan peningkatan konsumsi teknologi serta dunia usaha, sehingga kebutuhan akan energi listrik terus meningkat. Kebutuhan ini bahkan belum mampu dipenuhi secara optimal oleh PLN, oleh karena itu sejak diberlakukannya UU No. 15 Tahun 1985, PP No. 10 Tahun 1989 dan Keputusan Presiden Nomor 37 Tahun 1992 memberikan ijin kepada pihak swasta untuk ikut berpartisipasi dalam usaha ketenagalistrikan di bidang Pembangkit Transmisi dan Distribusi. Pemegang saham PT. Paiton Energy adalah Mitsui & Co dari Jepang, Engie dari Perancis, Tokyo Electric Power Co. dari Jepang dan Batu Hitam Perkasa dari Indonesia. Pada tahun 1994, PT. Paiton Energy menandatangani Perjanjian *Power Purchase Agreement* dengan PT. PLN di tahun 1994 untuk pembangunan dan pengoperasian PLTU Paiton Unit 7 & 8 dengan kapasitas 2 x 615 MW di Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Propinsi Jawa Timur.

Menjadikan wilayah PLTU Paiton sebagai obyek vital nasional adalah salah satu langkah pengamanan untuk menjaga agar tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan. Pengamanan yang ketat adalah suatu bentuk dari pengamanan yang perlu dilakukan. Dengan *filter id card* yang harus digunakan oleh setiap orang yang berkepentingan di wilayah PLTU, merupakan suatu bentuk pengamanan yang dilakukan oleh pihak PLTU. Bentuk pengamanan lainnya adalah sistem patrol yang dilakukan oleh *team security*. Sistem patrol yang digunakan adalah

dengan mendatangi langsung *spot – spot* yang telah di sepakati sebelumnya dan petugas yang sedang menjalankan tugas wajib melakukan *check log* dengan *id card* masing – masing. Setiap data *check log* patrol akan tersimpan di dalam *database* yang nantinya bisa diakses melalui aplikasi yang berbasis website.

Tentunya data *check log* yang berlangsung perlu dilaporkan kepada pimpinan *security* yang nantinya menjadi sebuah arsip pelaporan yang menjadi berkas di perusahaan. Selain menjadi sebuah berkas, pelaporan tersebut juga berguna untuk evaluasi individu maupun *team* *security* itu sendiri. Dan mengingat betapa pentingnya laporan tersebut, maka dibuatlah sebuah pelaporan yang otomatis berintegasi dengan database yang ada.

Laporan atau *report* yang dibuat harus *valid* dan tidak boleh dipalsukan. Maka dari itu perlu dibuat sebuah pelaporan yang otomatis dan praktis yang dapat langsung berintegasi dengan database. Aplikasi BIRT dari Eclipse merupakan sebuah aplikasi pembuatan dan perancangan yang dapat berintegasi langsung dengan database. Pembuatan *Monthly Guard Tour Report* dengan menggunakan BIRT akan mempermudah dalam pencetakan pelaporan bulanan yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pertanggung jawaban oleh pimpinan *security* di PLTU Paiton ini.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dibuatnya *Monthly Guard Tour Report* adalah sebagai berikut :

- a. Mempermudah pembuatan laporan bulanan atau *monthly report* dibagian *security*.
- b. Sebagai bahan evaluasi individu maupun *team* dibagian *security*.
- c. Untuk mengetahui *team – team* dengan persentase terendah selama satu bulan *check log*.
- d. Untuk mengetahui siapa yang harus bertanggung jawab jika terjadi kesalahan di suatu *sector*.

1.3 Manfaat

Adapaun manfaat dibuatnya *Monthly Guard Tour Report* adalah sebagai berikut :

- a. Memudahkan pengecekan *monthly guard tour report* secara berkala untuk perusahaan PT. IPMOMI.
- b. Memudahkan untuk menganalisa kekuarangan – kekurangan yang ada di pihak *security*.
- c. Memudahkan pencetakan *monthly guard tour report*.

1.4 Lokasi dan Jadwal Praktek Kerja Lapang

1.4.1 Lokasi

Lokasi tempat melaksanakan PKL ini bertempat di desa Binor, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo – Jawa Timur. Lebih tepatnya diareal pembangkit listrik PLN, Jl. Raya Surabaya-Situbondo Km. 141. Seperti pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Denah Lokasi PT. IPMOMI

1.4.2 Jadwal

Jadwal kerja Praktek Lapang dimulai tanggal 1 Mei sampai dengan 30 Juni 2016. Pelaksanaan hari kerja dilaksanakan pada hari Senin s.d Jumat mulai pukul 07.00 – 16.00 WIB. Dijelaskan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Kegiatan Praktek Kerja Lapang

No	Kegiatan	Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembagian dan Pengenalan Lokasi Kerja								
2	BIRT Project								
3	Asset Criticality Review Project								
4	Pengecekan Jaringan Antar Gedung								
5	Stock Opname Project								
6	Review Stock Opname Project								
7	Laporan Perusahaan								

1.5 Metode Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang

Metode pelaksanaan yang diterapkan pada Praktek Kerja Lapang di PT. IPMOMI adalah sebagai berikut :

1. Diskusi dilakukan antara mahasiswa dengan pembimbing lapang mengenai proyek yang telah diberikan.
2. Metode Studi Literatur mempelajari literatur-literatur yang terkait dengan judul yang diangkat sebagai judul laporan PKL dan nantinya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan laporan.